

BAB II
HASIL BELAJAR SKI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD)

A. Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Pengertian belajar yang diberikan oleh beberapa ahli pendidikan :

- 1) Clifford T. Morgan mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experince*”.¹
- 2) Harold spears mengatakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”.²

Belajar adalah mendengarkan, mengamati, membaca, meniru, mencoba tentang sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan, membentuk sikap dan mengadakan perubahan ingkah laku.

b. Jenis-jenis belajar

Beberapa tokoh pendidikan membagi jeni-jenis belajar antar lain :

- 1) Muhammad Athiyah Al-Abrosyi membagi jenis-jenis belajar menjadi tiga kelompok:
 - a. *Duruusul ma’luumaat* (Belajar pengetahuan)
 - b. *Duruusul mahaaroot* (Belajar Ketrampilan)
 - c. *Duruusul Tarqiyatidz dzauqi wal wujudan* (belajar perasaan dan hati)³

¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm.39.

²Mustaqim, *ibid.*, hlm.40.

³*Ibid.*

2) Imam al Ghazali dalam kitab *Ihya ulumuddin* mengemukakan

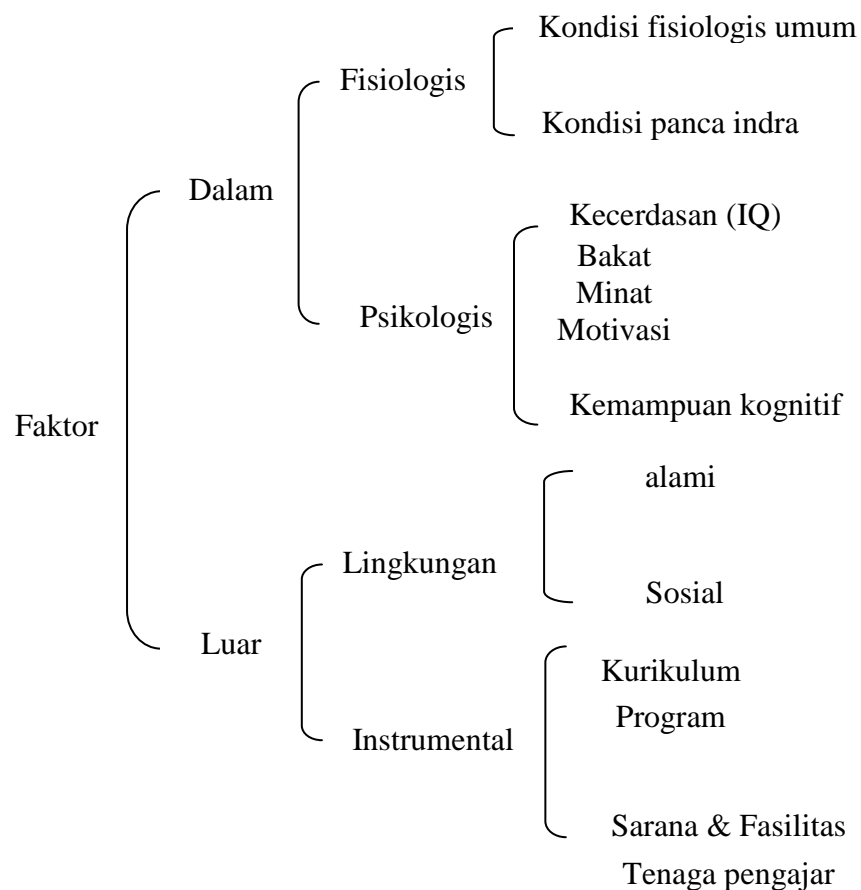
التعليم هي التعلم، و النفع و الإنتفاع، و التأديب و التأدب⁴

Pendidikan adalah pengajaran, memberi manfaat, pemanfaatan, disiplin dan kesopanan.

Secara garis besar jenis belajar dapat dikelompokkan dalam belajar pengetahuan, belajar sikap serta belajar ketrampilan.

c. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut Prof. Sumadi Suryabrata, Ph.D, seperti dikutip oleh Mustaqim, mengelompokkan faktor yang mempengaruhi belajar sbb:⁵



⁴Imam al Ghazali, *Ihya Ulumudin*, Juz 2, (Al Maktabah Al Syamilah), hlm.76.

⁵Mustaqim, *op.cit.* hlm.48.

d. Teori belajar

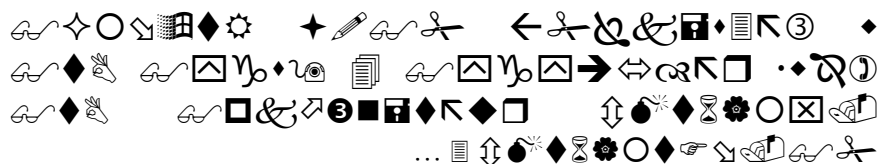
1. Teori Ausubel

Menurut Ausubel, bermakna timbul jika siswa mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Jika pengetahuan baru tidak berhubungan dengan pengetahuan yang ada, maka pengetahuan baru itu akan dipelajari siswa melalui belajar hafalan. Hal ini disebabkan pengetahuan yang baru tidak diasosiasikan dengan pengetahuan yang ada.⁶

2. Teori Vygotsky

Vygotsky berpendapat bahwa interaksi sosial, yaitu interaksi individu dengan orang lain merupakan faktor yang terpenting yang mendorong atau memicu perkembangan kognitif seseorang.⁷

Pembelajaran haruslah tidak memberatkan namun harus mudah dan menyenangkan, seperti pada Surat Al Baqoroh ayat 286:



“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (Al Baqoroh: 286)⁸.

Rasul Muhammad saw. juga bersabda dalam sebuah hadits:

⁶Moh Asikin, dkk, *Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, (Semarang:Manunggal Karso,2009), hlm.6.

⁷ *Ibid.*, hlm.7.

⁸Soft ware “Al Quran in word”

عن أبي موسى قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا بعث أحدا من أصحابه في بعض أمره قال بشروا ولا تنفروا ويسروا ولا تعسروا (أخرجه مسلم في الجهاد والشر)⁹

Dari Abi Musa berkata sesungguhnya rasulullah saw. Ketika mengingatkan pada seorang dari sahabat disuatu urusan bersabda: Mudahkanlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan dibuat susah.

e. Hukum subsider

a. *Belongingness*

Suatu koneksi akan lebih mudah dipelajari bila stimulus yang diberikan itu termasuk dalam satu situasi (terkait).

b. *Multiple response*

Jika individu dihadapkan pada suatu stimulus maka ada kemungkinan individu itu mengadakan bermacam-macam reaksi dengan maksud mencoba-coba berbagai macam cara untuk menemukan salah satu yang paling tepat.

c. *Attitude*

Didalam belajar, sikap menentukan arah dan bentuk perbuatan. Disamping itu sikap juga menyebabkan orang memilih reaksi atau perbuatan yang menyebabkan kepuasan.

d. *Partial activity*

Bila orang dihadapkan pada situasi, ia mampu melihat ciri pokok dari situasi itu dan hanya akan bereaksi sesuai dengan ciri pokok itu tanpa memperhatikan ciri-ciri lain yang menyertai situasi itu.

e. *Response by analogy*

Bila seseorang menghadapi suatu situasi baru, ia cenderung menggunakan reaksi atau sebagian dari reaksi yang pernah dilakukan pada waktu menghadapi situasi yang mirip dengan situasi baru itu.

f. *Associative shifting*

Bila kita ingin seseorang melakukan suatu reaksi dengan lebih dahulu harus diberikan syarat tertentu ia mau melakukannya, maka pada saat orang itu akan mengerjakan tugasnya itu tanpa disertai syarat.¹⁰

Teori-teori belajar ini digunakan untuk memahami karakteristik siswa agar tidak salah dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Konsep pembelajaran yang menyenangkan dimaksudkan bahwa proses

⁹Imam al Muslim, *Shahih Muslim*, juz 9, (Al Maktabah Al Syaamilah), hlm.152. Hadits No. 3262.

¹⁰Mustaqim, *loc.cit.*, hlm,68.

pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.¹¹ Hal ini diterapkan agar proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih mudah menguasai dan memahami kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran.

2. Hasil belajar

a) Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi/nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar haruslah meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹² Hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda dan tidak semua pelajaran yang hasil belajarnya diukur dengan 3 aspek tersebut, hanya sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.¹³ Hasil belajar diperoleh dari pengukuran. Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Keadaan individu ini berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran SKI materi Isra' Mi'raj yang didapat dari hasil tes/ulangan.

b) Sasaran hasil belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.¹⁵ Perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Tipe hasil belajar kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan,

¹¹Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, RaSAIL, 2008), hlm.47.

¹²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.174.

¹³Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss, 2008), hlm.149.

¹⁴*Ibid.*, hlm, 1.

¹⁵Mustaqim, *loc.cit.*, hlm. 41.

analisis, sintesis dan penilaian. Hasil belajar kognitif dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu kognitif murni dan kognitif terapan¹⁶

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati). Hasil belajar ini digunakan untuk memotivasi peserta didik dan pendidik untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.¹⁷

Hasil belajar dalam *Jami'ul 'Ulum wa al-Hikam* disebutkan sebelum pembelajaran itu bodoh tidak mengetahui sesuatu.

فإنَّه قبل التعليم جاهلٌ لا يعلم شيئاً¹⁸

Dan dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan bahwa obat kebodohan adalah belajar.

وإنما دواء الجهل التعليم¹⁹

¹⁶Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), Cet.5, hlm.344.

¹⁷Djemari Mardapi, *op.cit.*, hlm.148.

¹⁸Abu al Faraj al Hanbali, *Jamiul Ulum Wa al Hikam*, Juz 25, (Al Maktabah Al Syamilah), hlm.11.

¹⁹Muhammad Nasib ar Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 3, (Al Maktabah Al Syamilah), hlm. 193.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar SKI pada materi Isra' Mi'raj yang diupayakan peningkatannya. Peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan tindakan (treatment).

B. Pembelajaran SKI

SKI merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

Dalam penelitian ini belajar yang dimaksudkan adalah belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Isra' Mi'raj. Materi pembelajaran ini dikembangkan dari indikator pembelajaran yang dirumuskan dari standar Kompetensi dan kompetensi dasar sesuai Permenag no 2 tahun 2008. Pembelajaran ini diusaha meningkatkan atau merubah prestasi/nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran kearah lebih meningkat/baik dibanding dengan hasil sebelumnya. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Isra' Mi'raj diukur dengan metode tes untuk mengetahui kemamuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa diusahakan dengan mengadakan penelitian pada model dan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran di kelas.

²⁰Permenag No: 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. (Jakarta: Depag, 2008),hlm. 18.

1. Tujuan

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

Tujuan pembelajaran SKI merupakan acuan kendali dalam perumusan indikator dan materi pembelajaran agar tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

²¹Permenag No: 2 Tahun 2008, *Ibid.*, hlm. 22.

2. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
4. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
5. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.²²

Ruang lingkup pembelajaran SKI merupakan batasan dalam perumusan indikator dan materi pembelajaran agar tidak keluar dari ruang lingkup yang telah ditetapkan.

3. Kajian Materi

Materi pembelajaran SKI kelas IV semester 2 di madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar²³

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	4.1 Mendeskripsikan peristiwa <i>Isra'-Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW

b. Indikator

- 44.1.1 Menjelaskan pengertian Isra' Mi'raj
- 4.1.2 Menyebutkan kejadian-kejadian sebelum Isra' Mi'raj
- 4.1.3 Menyebutkan kejadian penting saat Isra' Mi'raj
- 4.1.4 Menjelaskan pertemuan nabi Muhammad saw. dengan nabi-nabi Allah dilangit Allah
- 4.1.5 Menjelaskan hasil Isra' Mi'raj
- 4.1.6 Menjelaskan dasar al Quran tentang Isra' Mi'raj

²²Permenag No: 2 Tahun 2008, *Ibid.*, hlm. 25.

²³Permenag no: 2 tahun 2008, *ibid.*, hlm. 40.

c. Materi pembelajaran²⁴

1) Pengertian Isra' Mi'raj

Isra Mi'raj berarti perjalanan Nabi Muhammad saw dari Masjidil Haram di Mekah menuju Masjidil Aqsa di Yerusalem dan diteruskan dengan naik kelangit sampai *Sidratul Muntaha*

2) Kejadian-kejadian sebelum Isra' Mi'raj

Peristiwa Isra Mikraj berawal ketika Nabi Muhammad saw berada di Hatim, sebuah tempat di dekat Ka'bah. Malaikat Jibril kemudian datang dan membelah dada Nabi Muhammad saw. Hati Nabi Muhammad saw. kemudian dikeluarkan dan di cuci dengan air Zamzam. Kedalam hati itu kemudian dimasukkan iman dan hikmah yang telah disediakan oleh Malaikat Jibril dalam bejana emas.

3) Kejadian penting saat Isra' Mi'raj

Dengan dibimbing oleh malaikat Jibril, Nabi Muhammad saw berangkat menuju Masjidil Aqsa dengan menaiki Buraq. Dalam perjalanan itu Nabi Muhammad saw. melewati Madinah (Yasrib), Madyan (tempat Nabi Syu'aib a.s menyiarkan agama), Tursina (tempat Nabi Musa a.s menerima firman Tuhan) dan Betlehem (tempat Nabi Isa a.s dilahirkan). Sesampainya di Masjidil Aqsa, Nabi Muhammad saw mengerjakan salat dua rakaat dan menjadi imam bagi nabi-nabi sebelumnya.

Selesai salat, Malaikat Jibril datang membawa dua gelas susu dan arak. Nabi Muhammad saw, kemudian di suruh meminum salah satu di antara keduanya, kemudian Nabi Muhammad saw kemudian mengambil gelas yang berisi susu dan meminumnya. Melihat hal itu, malaikat Jibril mengatakan "Engkau di atas fitrah. Seandainya engkau memilih arak niscaya akan sesatlah umatmu."

²⁴Sugeng Sugiharto, *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam 2*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), hlm. 66-72.

4) Pertemuan nabi Muhammad saw. dengan nabi-nabi Allah dilangit Allah

Kemudian Nabi saw, dan malaikat Jibril naik kelangit, Malaikat Jibril meminta penjaga agar membukakan pintu.

Penjaga kemudian bertanya kepada Malaikat Jibril “Siapakah nama mu ? ” Malaikat jibril menjawab. “Jibril“, Penjaga bertanya lagi “Siapakah yang bersama mu ?” Malaikat Jibril menjawab “Muhammad”. Kemudian Malaikat Jibril ditanya lagi, “Apakah dia telah mendapat panggilan?” Malaikat Jibril menjawab “ Ya” ! Dia telah Mendapat Panggilan.

Mendengar jawaban itu, penjaga langit dunia kemudian membukakan pintu. Ia juga mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw. di langit pertama ini, Nabi Muhammad saw bertemu dengan Nabi Adam as. dan mengucap salam. Nabi adam a.s. menjawab salam itu dan mendoakannya

Sesudah itu, Nabi Muhammad saw. melihat samar – samar wujud berwarna hitam di sebelah kanan dan sebelah kiri Nabi Adam a.s. Jika melihat ke kanan , Nabi adam a.s tertawa . Namun jika melihat ke sebelah kiri , ia kelihatan menangis. Yang berada di sebelah kanan adalah ahli surga dan di sebelah kiri adalah ahli neraka.

Nabi Muhammad saw, dan malaikat Jibril kemudian naik ke langit kedua. Di sini , Nabi Muhammad saw., bertemu dengan nabi Isa a.s. dan Nabi Yahya a.s. Di langit ketiga, Nabi Muhammad saw, bertemu dengan Nabi Yusuf a.s. di langit keempat nabi Muhammad SAW bertemu dengan nabi Idris a.s. dilangit kelima beliau bertemu dengan nabi Harun a.s. dilangit keenam beliau bertemu dengan nabi Musa a.s. dilangit ketujuh beliau bertemu dengan nabi Ibrahim a.s. sedang bersandar di Baitul Makmur. Semua nabi yang ditemui Nabi Muhammad saw. tersebut mengucapkan salam hormat kepada Nabi Muhammad saw

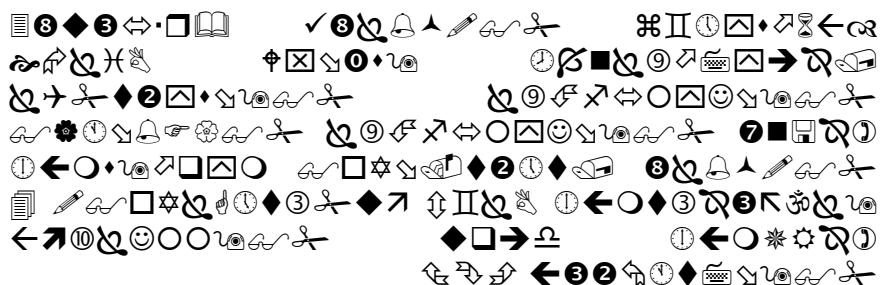
5) Proses turunnya perintah sholat lima waktu

Dari langit ketujuh Nabi Muhammad naik ke Sidratul Muntaha, yaitu sebuah pohon besar dan rindang yang mengalir empat sungai, dua di surga dan dua di luarnya. Nabi Muhammad saw melihat bermacam-macam warna yang menutupi pohon tersebut. Dan Nabi Muhammad saw, melihat wujud asli malaikat jibril.

Nabi Muhammad saw, kemudian berangkat menuju Mustawa, ke hadapan Allah swt. Malaikat Jibril ditinggalkannya di Sidratul Muntaha. Di hadirat Allah swt., Nabi Muhammad saw, menerima perintah untuk mengerjakan salat 50 kali sehari semalam. Nabi Muhammad saw. turun hingga langit keenam dan bertemu dengan Nabi Musa a.s. Nabi Nusa a.s. kemudian menyarankan agar nabi Muhammad saw. meminta keringanan kepada Allah swt.

Nabi Muhammad saw. kemudian kembali menghadap Allah swt. Akhirnya, perintah salat itu diperingan menjadi 5 kali sehari semalam. Setelah menerima perintah salat tersebut, Nabi Muhammad saw, diiringi malaikat Jibril kembali ke dunia. Peristiwa Isra Mikraj tersebut telah memberikan tambahan keimanan, ketahanan, keterapan, serta keyakinan Nabi Muhammad saw, dalam menegakkan Islam sampai berhasil

6) Dasar al Quran tentang Isra' Mi'raj



Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang Telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami.

Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.²⁵

C. Metode *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)

1. Pengertian *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)

Student Teams Achievement Devisions merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan ketrampilan yang diberikan.²⁶

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) adalah Pembelajaran kooperatif dengan kelompok heterogen dan unsur kompetisi dan penghargaan. Masing-masing grup mempunyai sekitar lima anggota dengan campuran kemampuan, latar belakang kesukuan dan jenis kelamin. Guru mengkalkulasi tujuan belajar perorangan, mencetak prestasi, score dasar, anggota regu. Score ini membuat tingkat pencapaian rata-rata siswa. Para siswa bekerja dalam regu mereka untuk belajar dan bersiap-siap menghadapi dua kali kuis, tetapi mereka mengambil kuis secara individu seperti halnya dalam suatu kelas reguler. Berdasarkan keberhasilan test yang dicapai masing-masing anggota regu dapat membimbing satu sampai tiga poin-poin untuk kelompok lain.

“Stad, Cooperative learning with heterogeneous groups and element of competition and reward”²⁷

Each team has about five members with a mix of abilities, ethnic backgrounds, and sexes. The teacher calculates an individual learning expectation (ILE) score, base score, for team member. This score represents the student’s average level of performance. Students work in their teams to study and prepare for twice weekly quizzes, but they take the quizzes individually just as in a regular

²⁵Soft ware “*qur’an in word*”

²⁶Politeknik Caltex Riau“Karakteristik STAD”, <http://xpresiriau.com/28-04-2010>, hlm.3.

²⁷Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*.(USA: Allyn and Bacon, 2001), hlm. 600.

*class. Based on test performance each team member can earn from one to three points for the group”.*²⁸

Student Teams Achievement Devisions (STAD) merupakan metode dari pendekatan *cooperative learning* yang menitik beratkan diskusi kelas pada proses pembelajaran. Dalam hal ini Ronald L. Partin mengemukakan bahwa Diskusi Kelas adalah suatu strategi yang bermanfaat untuk berfikir kritis, merangsang dan memberi harapan para siswa untuk memeriksa kembali sikap mereka. Karena diskusi cenderung para siswa harus menguasai beberapa topik dalam pembahasan, kecuali jika diskusi menggunakan sebagai suatu organisator advance untuk memperkenalkan suatu topik baru.

*“Class discussion is a useful strategy for stimulating critical thinking and encouraging students to reexamine their attitudes. For a discussion to be affective, students must possess some general information about the topic under consideration, unless you are using the discussion as an advance organizer to introduce a new topic”.*²⁹

Student Teams Achievement Devisions (STAD) adalah metode dari pendekatan *Cooperative learning* bahwa siswa bekerja dikelompok-kelompok dengan kemampuan campuran dan reward diadministrasikan dan diakui untuk usaha individual maupun kelompok.³⁰

Diskusi juga dapat mempengaruhi produk sikap seseorang seperti dikemukakan oleh Ann E. Schlosser dan Sharon Shavitt ” We argue and demonstrate that the mere anticipation of group discussion can influence people’s product attitudes”.³¹

²⁸*Ibid.*, hlm. 410.

²⁹Ronald L. Partin, *Classroom Teacher’s Survival Guide*, (San Francisco: Josse Bass Books, 2005), hlm. 145.

³⁰Ricard I. Arends, *Learning To Teach, Jilid 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 7, hlm. 362.

³¹Ann E. Schlosser and Sharon Shavitt, “Anticipating Discussion about a Product: Rehearsing What to Say Can Affect Your Judgments” (Washington: University of Washington.edu, 2002),p.111.

2. Penerapan *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)

Penerapan metode *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) terdiri atas siklus pembelajaran yang membawa siswa pada suasana kerja sama yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling bantu.
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan.³²

Dengan memahami dan mengetahui model pembelajaran *cooperative learning* model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) ini, maka guru akan dapat merubah paradigma mengajar dari konvensional kepada model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan kekurangan *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)

a. Kelebihan

Sedangkan keuntungan metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) menurut Soewarso sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.

³²Moh Asikin, dkk, *loc.cit*, hlm. 23.

- 2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- 3) Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- 4) Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- 5) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- 6) Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 7) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.³³

Sampai saat ini metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) belum banyak diterapkan dalam dunia pendidikan kita.

b. Kekurangan

Kebanyakan pengajar enggan untuk menerapkan sistem ini karena beberapa alasan:

- 1) Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar
- 2) Banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok.
- 3) Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.
- 4) Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa

³³Politeknik Caltek Riau "Karakteristik STAD", *loc.cit.*, hlm.2.

minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai.

- 5) Siswa yang tekun juga merasa timnya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.³⁴

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian Muhammad Ihwan Syam, NIM 043711047, *“Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Devisions) untuk meningkatkan hasil belajar Kimia materi pokok Ikatan Kimia di MA Walisongo Pecangaan Jepara”*, skripsi program S1 Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar pada siklus 1 70,12 % dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90,62 %³⁵

Penelitian Sarinasih Budi Lestari NIM 3301404076 dengan judul skripsi *“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Devisions) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengajaran Sosial Ekonomi Klas X SMAN 1 Sukorejo Kendal. Tahun Pelajaran 2008/2009”*, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran STAD, nilai rata-rata meningkat dari 55,8 menjadi 66,25 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 77,25 pada siklus II, ketuntasan klasikal

³⁴*Ibid.*

³⁵Muhammad Ihwan Syam, NIM 043711047, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Kimia materi pokok Ikatan Kimia di MA Walisongo Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2008/2009*, skripsi Program S1 Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.

dari 25 % menjadi 62,5 % dari siklus 1 kemudian menjadi 87,5 % pada siklus II.³⁶

Penelitian Khusnur Rosyidah, NIM 330145139 “*Efektiviatas metode penelitian kooperatif type STAD (Student Teams Achivement Devisions) terhadap hasil belajar siswa akuntansi pokok bahasan jurnal umum studi kasus pada MA Negeri 1 Pati*”. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan motode pembelajaran STAD, nilai rata-rata meningkat dari populasi 175 siswa (4 kelas) diambil 2 kelas, kelas kontrol (IPS 1) 44 siswa dan kelas eksperimen (IPS 2) 44 siswa. Nilai akhir pembelajaran kelompok kelas kontrol 70,27 dan nilai kelas eksperimen 79,48.³⁷

Kajian Pustaka ini penulis gunakan untuk mengetahui cara implementasi, kelebihan dan kekurangan metode *Student Teams Achivement Devisions* (STAD).

E. Rumusan Hipotesis.

Melalui penerapan metode *Student Teams Achivement Devisions* (STAD) hasil pembelajaran Mata Pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj kelas IV semester 2, di MI Matholiul Ulum, Wonosekar Gembong Pati Tahun 2010 dapat ditingkatkan.

³⁶Sarinasih Budi Lestari, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengajaran Sosial Ekonomi Klas X SMAN 1 Sukorejo Kendal. Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi Program Manajemen dan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNNES 2008.

³⁷ Khusnur rosyidah, NIM 330145139 “*Efektiviatas metode penelitian kooperatif type STAD (Student Teams Achivement Division) terhadap hasil belajar siswa akuntansi pokok bahasan jurnal umum study kasus pada MA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi Program Manajemen dan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNNES 2008.